

---

## ASOSIASI SUPORTER SEPAK BOLA INDONESIA (ASSI): SOLUSI PERDAMAIAN DAN KeadILAN PADA SEPAK BOLA INDONESIA SEBAGAI PENUNJANG TUJUAN SDG KE-16

Muhammad Fahrur Rozi<sup>1</sup>, Jalaluddin Rizqi Mulia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

<sup>2</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta

### ABSTRAK

Sepak bola merupakan laga olahraga yang angka peminatnya besar di Indonesia. Meskipun demikian, pada faktanya, kekurangan ini masih terjadi bagi perhimpunan suporter. Berdasarkan *status quo*, setidaknya terdapat dua alasan mengapa hubungan komunikasi antara suporter dengan penyelenggara liga serta federasi masih kurang baik: pertama, perhimpunan sepak bola Indonesia yang masih bersifat lokal dan kedaerahan. Kedua, pola komunikasi suporter-federasi yang cenderung bersifat satu arah. Sejumlah permasalahan tersebut membuat wacana Asosiasi Suporter Sepak Bola Indonesia (ASSI) terbentuk yang akan bercermin pada peraturan *Football Spectators Act* (FSA) di Inggris. Penelitian ini sendiri menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Hasil penelitian ini menemukan bahwa isu suporter menjadi urgen untuk dicarikan solusi dan menggagas ASSI sebagai sebuah usaha mewujudkan ekosistem suporter sepak bola yang sehat. Gerakan ini juga diharap dapat berperan dalam menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs), utamanya pada tujuan ke-16, melalui pembentukan lembaga keolahragaan yang kuat. Dengan demikian, ASSI pun menawarkan solusi bagi keteraturan suporter sepak bola nasional, selain sebagai penunjang tujuan yang tercantum dalam SDG ke-16.

**Kata Kunci:** Suporter, sepak bola Indonesia, *Football Spectators Act*

### ABSTRACT

*Football is a sport that has large number of supporters in Indonesia. Despite this, in fact, this shortcoming still exists for the supporters' association. Based on the status quo, there are at least two reasons why the communication pattern between supporters and league organizers also football federation is still deficient: first, the football supporters' association which is still local and regional. Second, the communication pattern between supporters and federation tends to be one-way. A number of these problems made the discourse of the Asosiasi Suporter Sepak Bola Indonesia (ASSI) formed which will reflect on the regulations of the Football Spectators Act (FSA) in the United Kingdom. This research itself uses descriptive qualitative methodology through literature study. The results of this study found that the issue of supporters needed to be resolved immediately and initiated ASSI as an effort to create a healthy ecosystem of football supporters. This movement is also expected to play a supporting role in assisting the Sustainable Development Goals (SDGs), especially the 16<sup>th</sup> goal, through the formation of strong sports institutions. Thus, ASSI also offers a solution for the orderliness of national football supporters, in addition to supporting the goals listed in the 16<sup>th</sup> SDG.*

**Keywords:** *Supporter, Indonesian football, Football Spectators Act*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Sepak Bola dan SDG ke-16

Sepak bola merupakan laga olahraga besar yang angka peminatnya sangat banyak. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai federasi sepak bola nasional menyelenggarakan sejumlah kompetisi liga sepak bola profesional, seperti Liga 1 yang merupakan liga dengan kasta tertinggi dan diikuti oleh 18 klub. Mengingat animo masyarakat yang tinggi terhadap sepak bola, berbagai perkumpulan suporter pun hadir sebagai suara pendukung bagi masing-masing klub. Ditinjau dari perspektif pembangunan berkelanjutan, olahraga dapat menjadi penunjang tujuan yang tercantum dalam SDG ke-16, utamanya melalui pembentukan institusi olah raga yang sehat (5).

Sebagai olahraga yang mempertemukan orang banyak (*bringing people together*), sepak bola seyogianya menjadi fasilitator dari aksi mempromosikan perdamaian (9). Berbagai elemen dari sepak bola, seperti liga, atlet, bahkan suporter mestinya menjadi *role model* dalam mencapai tujuan SDG ke-16 tersebut. *Stakeholders* sepak bola tentunya dapat berkontribusi lebih dalam menunjang SDG ke-16; semisal dalam mempromosikan pendekatan berbasis hak asasi manusia (HAM), melawan penyalahgunaan, mengurangi eksploitasi dalam persepakbolaan, serta memperkuat transparansi dan kepemimpinan dalam kepemimpinan sepak bola (3). Lebih dari itu, isu-isu terkait kekerasan dan perlakuan kejam dalam sepak bola mesti turut dijadikan pembicaraan demi mencari solusi.

Meskipun demikian, pada faktanya, masih sulit untuk mengutarakan sejumlah isu akibat disebabkan keberadaan wadah yang kurang efektif. Aksi mitigasi juga tidak dapat dipersiapkan secara optimal akibat kurangnya koordinasi antara penyelenggara dan pendukung klub. Salah satu pihak yang dirugikan akibat kekurangan ini adalah perkumpulan suporter. Selain kegiatannya yang bersifat sukarela, perkumpulan suporter

juga dikenal fanatik terhadap klub yang didukung. Kondisi tersebut menandakan situasi ekosistem sepak bola nasional yang memerlukan adanya koordinasi bersama terkait suporter.

### 1.2. *Status Quo* Sepak Bola Indonesia: Rendahnya Kualitas Komunikasi

Selama ini, sebagian besar proses komunikasi suporter ke klub hanya bersifat *voluntary* (sukarela). Sejumlah di antaranya hanya berstatus komunitas (7). Suporter dapat memberikan saran dan kritik yang konstruktif terhadap klub yang didukung. Lebih dari itu, kelompok suporter juga menjadi pihak yang penting dalam berhubungan dengan federasi. Meskipun demikian, dialog suporter ke penyelenggara liga tersebut cenderung bersifat satu arah karena suara suporter yang terkadang dianggap tidak mewakili suara suporter secara nasional.

Hal ini dapat diukur dari beberapa pertimbangan: pertama, *status quo* perkumpulan sepak bola Indonesia yang masih bersifat lokal dan kedaerahan. Belum ada inisiatif yang cukup signifikan untuk saling mempertemukan perkumpulan suporter dan berdialog mengenai isu sepak bola Indonesia. Mestinya, pembentukan ekosistem sepak bola yang sehat dimulai dari pengoordinasian secara nasional sehingga suara dari tiap daerah mendapat keterwakilan. Lebih dari itu, hal ini juga dapat mengurangi sikap fanatisme antarperkumpulan suporter yang cenderung terjadi akibat kurangnya proses interaksi.

Kedua, kurang baiknya kondisi pola komunikasi suporter dengan federasi. Perkumpulan suporter bisa saja memiliki tuntutan yang kemudian disampaikan melalui aksi demonstrasi, namun hal tersebut belum cukup supaya suara mereka didengar oleh pengurus eksekutif. Hal demikian menunjukkan sebuah hubungan komunikasi yang sifatnya justru satu arah. Kurangnya audiensi antara dua pihak juga cenderung menjadi faktor mengapa federasi kurang memahami kondisi suporter sampai di titik di mana suporter menjadi pihak yang kerap disalahkan

apabila terjadi masalah (12). Komunikasi yang demikian berdampak pada rendahnya kualitas hubungan suporter dan federasi; selain dari tahapan penegakan sanksi yang kurang tegas bagi suporter yang menyalahi aturan, namun juga pada proses edukasi suporter yang turut terhambat dan menjadi tidak efektif. Padahal, pembinaan terhadap suporter merupakan salah satu cara menangani konflik antarsuporter (2).

Pemerintah dan DPR sendiri sudah mengesahkan Undang-Undang (UU) Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Salah satu pasal dalam UU tersebut berbicara mengenai suporter – seperti definisi, hak, hingga kewajibannya. Meski demikian, UU tersebut belum secara spesifik memenuhi hak-hak suporter sepak bola. Misalnya, suporter sepak bola diwajibkan untuk bersikap menjaga ketertiban dan keamanan, namun UU tersebut tidak mengatur bagaimana pola komunikasi antara suporter dan federasi. Bahkan, PSSI sebagai federasi sepak bola nasional juga disebut tidak mengetahui UU tersebut sampai Tragedi Kanjuruhan kemarin terjadi (4).

Negara dengan sistem sepak bola yang dapat dijadikan model ialah Inggris. Dalam konteks perdamaian dan keadilan suporter, Inggris memiliki organisasi *Football Supporters' Association* (FSA) yang mengadvokasi kepentingan suporter; semisal kepemilikan saham klub, melindungi hak-hak penggemar, harga tiket yang lebih murah, kepengurusan yang baik, keberagaman, serta sejumlah pemberdayaan suporter lainnya (6). Organisasi tersebut menjadi forum yang mewadahi perkumpulan suporter seantero Inggris dan Wales, serta penghubung antara suporter dengan berbagai pihak, baik federasi, klub, bahkan penyelenggara liga.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai metode yang memusatkan pada penuturan dan penafsiran data yang telah dikumpulkan (11). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur atau

studi pustaka. Studi pustaka merupakan penelitian melalui kajian teoritis, penyelidikan referensi, serta literatur-literatur lainnya yang memiliki keterkaitan nilai, norma, dan budaya (10). Metode yang demikian diambil guna mengumpulkan berbagai referensi yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 3.1. Asosiasi Suporter Sepak Bola Indonesia (ASSI) sebagai Solusi Permasalahan Suporter Sepak Bola Indonesia

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa inti permasalahan ada pada komunikasi antara suporter dan federasi yang kurang efektif. Hal tersebut berakibat pada citra suporter yang selalu dianggap biang permasalahan, padahal jika ekosistem suporter diayomi dengan baik oleh federasi dan pemerintah akan tercipta budaya konsumsi sepak bola yang sehat dan nyaman.

Berangkat dari permasalahan kompleks tadi, penulis menggagas ide berupa pembentukan Asosiasi Suporter Sepak Bola Indonesia (ASSI) guna menangani permasalahan tersebut. ASSI adalah organisasi nonpemerintah atau perkumpulan suporter dari seluruh klub yang ada di Indonesia. Perkumpulan ini rencananya akan mempunyai tujuan bersama yaitu berusaha mewujudkan ekosistem suporter sepak bola yang sehat dan nyaman. ASSI akan dipimpin oleh seorang ketua yang telah disepakati dari musyawarah para suporter.

Dengan adanya ASSI, harapannya ekosistem suporter sepak bola menjadi lebih sehat dan nyaman. Kasus-kasus seperti bentrokan antar suporter, anarkisme, arogansi pengamanan aparat, dan lain sebagainya bisa diminimalisasi. Gerakan ini diharap juga dapat berperan dalam menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) Indonesia tujuan ke-16 tentang Perdamaian dan Keadilan serta Kelembagaan yang Kuat.

### 3.2. Propaganda Asosiasi Suporter Sepak Bola Indonesia

Asosiasi Suporter Sepak Bola Indonesia (ASSI) tentunya tidak muncul tanpa adanya propaganda yang menjadi tujuan. Adapun beberapa propaganda yang menjadi poin ASSI adalah sebagai berikut:

1. Tuntutan Pembuatan *Football Spectators Act* (FSA) sebagai Undang-Undang

Selama ini, pemerintah dan federasi sepak bola Indonesia hanya melakukan upaya represif untuk menangani permasalahan suporter. Kebijakan hanya keluar setelah terjadinya kasus atau tragedi seperti yang terjadi di stadion Kanjuruhan pada awal Oktober 2022, juga yang terjadi di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) pada Juni 2022, serta banyak lagi tragedi lainnya. Padahal, seharusnya kebijakan preventif juga perlu diatur agar kasus-kasus buruk tersebut tidak terjadi.

Maka dari itu, perlu diadakan sebuah regulasi untuk menertibkan semua elemen ekosistem konsumsi sepak bola Indonesia. Berkaca dari sepak bola Inggris, Indonesia juga bisa mengadopsi konsep regulasi *Football Spectators Act* (FSA). Isi dari *Football Spectators Act* (FSA) secara garis besar terbagi menjadi upaya preventif dan upaya represif. Upaya preventif memiliki empat komponen utama (*main component*), yakni pemerintah, kepolisian, suporter, dan masyarakat. Keempat komponen ini saling berhubungan satu sama lain dan bersinergi untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi. Upaya represif dilaksanakan oleh pemerintah bersama dengan kepolisian untuk menegakkan hukum apabila terjadi pelanggaran (8).

a. Pokok-pokok upaya preventif dalam *Football Spectators Act* (FSA):

1. Perbaikan Pengamanan Stadion  
Pemerintah daerah setempat, bersama dengan kepolisian harus meningkatkan keamanan di sekitar stadion sebelum, saat berlangsung, dan sesudah pertandingan selesai. Selain itu, standarisasi stadion juga perlu diperhatikan. Stadion yang tidak memenuhi syarat kelayakan juga berpengaruh pada kenyamanan suporter.

2. Kartu Identitas Suporter

Kartu identitas suporter dibuat oleh paguyuban suporter masing-masing daerah. Saat pembelian tiket, maupun saat memasuki stadion penonton harus menunjukkan kartu tersebut sebagai syarat wajib. Hal ini guna meminimalisasi masuknya provokator atau penonton ilegal ke dalam stadion.

3. Edukasi

Edukasi diprakarsai oleh Asosiasi Suporter Sepak Bola Indonesia (ASSI) bekerja sama dengan paguyuban suporter di daerah. Edukasi berisi sosialisasi kepada suporter dan masyarakat mengenai peraturan yang terdapat di dalam *Football Spectators Act* (FSA), yaitu perintah dan larangan saat menonton pertandingan sepak bola termasuk ancaman hukuman yang dapat dikenakan ketika melanggar dan segala hal terkait. Sosialisasi juga dapat mempererat komunikasi dan silaturahmi antarpihak. Dengan ini, diharapkan kesadaran (*awareness*) hukum masyarakat dan suporter dapat menjadi benteng agar tidak terjadi hal-hal yang bersifat anarkis dan merugikan. Edukasi dan pengarahan diperlukan mengingat banyak suporter sepak bola yang masih di bawah umur. Edukasi dilakukan setiap enam bulan atau satu tahun sekali karena anggota baru terus bertambah seiring waktu.

b. Peran *main components* di dalam *Football Spectators Act* (FSA):

1. Pemerintah

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan harus menjamin ekosistem suporter agar berjalan sehat dan nyaman bagi masyarakat. Pemerintah wajib menggandeng semua komponen utama dalam *Football Spectators Act* (FSA) untuk bahu-membahu mencegah tindakan anarkis dari suporter sepak bola. Pemerintah juga menjadi fasilitator edukasi.

2. Kepolisian

Polisi wajib menjalankan kewajiban sesuai regulasi yang ada, melaksanakan tugas dari pemerintah untuk mengamankan, menjaga lingkungan tetap kondusif, serta tangkas dalam menindaklanjuti pelanggaran yang terjadi.

3. Suporter

Suporter perlu menggelar pertemuan rutin dengan perwakilan paguyuban suporter masing-masing

daerah, mendengar keluhan, saran, dan mencari jalan keluar bersama. Suporter juga perlu mengusulkan hal-hal terkait suporter sepak bola demi kebaikan bersama ke pemerintah.

#### 4. Masyarakat

Masyarakat termasuk suporter sepak bola itu sendiri wajib menjaga keamanan, kebersihan, dan ketertiban lingkungan. Selain itu, segera melaporkan kepada petugas keamanan jika terjadi keributan, serta mengingatkan satu sama lain dan menjaga komunikasi dengan baik.

Adapun salah satu propaganda ASSI adalah untuk menuntut konsep *Football Spectators Act (FSA)* ini untuk dituangkan dalam bentuk Undang-Undang (UU) oleh pemerintah. Hal tersebut karena UU, khususnya di Indonesia, bersifat mengikat dan menyeluruh. Sehingga, diharap dengan itu bisa memperbaiki ekosistem suporter dan sepak bola secara keseluruhan.

#### 2. Perdamaian Seluruh Suporter Klub

Sekarang ini, banyak bermunculan unggahan di media sosial tentang perdamaian antar suporter. Hal ini merupakan efek dari tragedi Kanjuruhan awal Oktober lalu; tragedi yang selamanya akan menjadi noda hitam bagi persepakbolaan Indonesia.

Di beberapa kota, ribuan suporter menyalakan lilin, berdoa untuk korban dan keluarga. Salah satunya di Surabaya, ribuan suporter turun ke jalan, memberi penghormatan terakhir untuk suporter yang menjadi rival mereka selama ini. Hal serupa terjadi di Yogyakarta dengan suporter yang terdiri dari PSIM Yogyakarta, PSS Sleman, Persis Solo, dan Persiba Bantul yang juga bergerak. Bahkan, suporter-suporter trah Mataram tersebut juga menggemakan kesepakatan damai.

Ini menjadi fenomena baru di kalangan suporter Indonesia. Jika biasanya para petinggi suporter duduk satu tribun, tongkrongan, atau akrab di media sosial, kini gerakan damai justru muncul dari akar rumput. Harapan perdamaian seluruh suporter klub sepak bola inilah yang juga menjadi propaganda yang ingin diperjuangkan oleh Asosiasi Suporter Sepak Bola Indonesia (ASSI). Dengan begitu, cita-

cita ekosistem suporter sepak bola Indonesia yang sehat dan nyaman akan tercapai.

### 3.3. Urgensi Asosiasi Suporter Sepak Bola Indonesia

Urgensi terbesar dari Asosiasi Suporter Sepak Bola Indonesia (ASSI) saat ini adalah untuk menghentikan kasus suporter sepak bola Indonesia yang menelan korban. Salah satu faktor utama yang melatarbelakangi penulis untuk menggagas ide adalah tragedi yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, tragedi terburuk dalam sepak bola Indonesia. Namun, tragedi ini bukan kali pertama terjadi dalam persepakbolaan Indonesia. Bahkan, hampir tiap tahun sepak bola Indonesia menelan korban. Berikut daftar tragedi suporter sepak bola yang terjadi di Indonesia (1).

1. Pada Juni 2022 lalu, selepas pertandingan Persebaya Surabaya dan Persib Bandung dalam rangka Piala Presiden, dua suporter Persib Bandung menjadi korban jiwa akibat terjatuh saat berdesakan masuk ke area stadion;

2. September 2018, selepas laga Persija Jakarta kontra Persib Bandung, korban meninggal dari sisi suporter Persib Bandung akibat sabetan benda tajam;

3. Juli 2017, selepas pertandingan antara Persib Bandung melawan Persija Jakarta terjadi keributan. Korban meninggal berasal dari suporter Persib akibat pengeroyokan yang dilakukan kelompoknya sendiri;

4. November 2016, bentrokan terjadi antara warga sekitar dengan pendukung Persija Jakarta. Akibatnya, 1 orang meninggal dunia terkena lemparan batu;

5. Oktober 2014, seorang suporter PSCS Cilacap menjadi korban pengeroyokan oleh pihak tak dikenal selepas menyaksikan pertandingan timnya di Solo. Pada bulan yang sama, juga terjadi tragedi lain yang memakan satu korban jiwa. Korban meninggal dunia akibat tusukan yang mengenai paru-parunya setelah menyaksikan laga antara Persis Solo dan Martapura FC;

6. Mei 2012, bentrokan antara suporter Persija Jakarta dengan Persib Bandung memakan 3 orang korban jiwa dari sisi suporter Persib

Bandung. Satu korban meninggal akibat tusukan benda tajam, dan dua lainnya menjadi korban pengeroyokan oleh pihak lain;

7. April 2011, laga antara Pelita Jaya kontra Arema mengakibatkan 1 orang korban meninggal dunia yang merupakan supporter Pelita Jaya. Korban dikeroyok oleh sekelompok pemuda yang mengaku supporter Persib Bandung;

Lebih dari itu, ASSI berperan dalam menunjang tujuan ke-16 SDGs di Indonesia. Secara signifikan, ASSI berusaha untuk mengurangi segala bentuk kekerasan dan terkait angka kematian dalam ruang lingkup ekosistem supporter Indonesia. Hal tersebut merupakan salah satu target dalam tujuan SDGs ke-16. ASSI juga membantu menggalakkan negara yang berdasarkan hukum di tingkat nasional dan internasional, serta menjamin akses yang sama terhadap keadilan bagi semua melalui propaganda *Football Spectators Act* (FSA).

#### 4. KESIMPULAN

Di Indonesia, sudah tak terhitung kasus atau tragedi yang menelan korban supporter sepak bola. Hal demikian terjadi karena ekosistem supporter sepak bola Indonesia memiliki banyak permasalahan yang bersumber dari komunikasi antara supporter dan federasi yang kurang efektif. Hal tersebut berakibat pada citra supporter yang selalu dianggap biang permasalahan. Padahal jika ekosistem supporter diayomi dengan baik oleh federasi dan pemerintah, akan tercipta budaya konsumsi sepak bola yang sehat dan nyaman.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis menggagas ide berupa pembentukan Asosiasi Supporter Sepak Bola Indonesia (ASSI) guna menangani permasalahan terkait. ASSI adalah organisasi nonpemerintah atau perkumpulan supporter dari seluruh klub yang ada di Indonesia. Perkumpulan ini rencananya akan mempunyai tujuan bersama yaitu berusaha mewujudkan ekosistem supporter sepak bola yang sehat dan nyaman. ASSI membawa beberapa propaganda seperti tuntutan pembuatan *Football Spectators Act* (FSA) setingkat undang-undang dan perdamaian seluruh supporter sepak bola Indonesia.

Dengan adanya ASSI, harapannya ekosistem supporter sepak bola menjadi lebih sehat dan nyaman. Kasus-kasus seperti bentrokan antarsupporter, anarkisme, arogansi pengamanan aparat, dan lain sebagainya bisa diminimalisasi. Gerakan ini diharap juga dapat berperan dalam menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) Indonesia tujuan ke-16 tentang Perdamaian dan Keadilan serta Kelembagaan yang Kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Bhayangkara CS. 10 Tragedi Sepakbola di Indonesia Sejak 2011, Kanjuruhan Paling Berdarah [Internet]. 2022 [cited 2022 Oct 20]. Available from: <https://www.suara.com/news/2022/10/03/121104/10-tragedi-sepakbola-di-indonesia-sejak-2011-kanjuruhan-paling-berdarah>.
2. Bola.net. Cara Menghentikan Konflik antar Supporter Sepakbola di Indonesia [Internet]. 2018 [cited 2022 Oct 20]. Available from: <https://www.bola.net/indonesia/cara-menghentikan-konflik-antar-supporter-sepakbola-di-indonesia-83af43.html>.
3. The Commonwealth. Commonwealth Analysis: Sport for Development and Peace and the 2030 Agenda for Sustainable Development [Internet]. London; 2015. Available from: <https://www.sportsthinktank.com/research,128354.html>.
4. Detik News. PSSI Baru Tahu Hak dan Kewajiban Supporter Dilindungi UU SKN [Internet]. 2022 [cited 2022 Oct 20]. Available from: <https://www.dw.com/id/pssi-baru-tahu-hak-dan-kewajiban-supporter-dilindungi-uu-skn/a-63365754>.
5. EFDN. Sport addressing the Sustainable Development Goal No.16 [Internet]. n.d. [cited 2022 Oct 25]. Available from: <https://www.efdn.org/sport-addressing-sdg-goal-16/>

6. Football Supporters' Association. About us [Internet]. n.d. [cited 2022 Oct 25]. Available from: <https://thefsa.org.uk/about/>
7. Kabarkota.com. Mencari Solusi Penanganan Suporter Sepak Bola di Indonesia [Internet]. 2022 [cited 2022 Oct 25]. Available from: <https://www.kabarkota.com/mencari-solusi-penanganan-suporter-sepak-bola-di-indonesia/>
8. Muthoharoh DAN, Sakinah A, Jerusalem MA. Manifestasi Supremasi Hukum: Modifikasi Football Spectators Act (FSA) sebagai Instrumen Kontrol bagi Suporter Sepakbola di Indonesia. *Rewang Rencang: Jurnal Hukum Lex Generalis* [Internet]. 2020 Jun [cited 2022 Oct 20];1(3): 52-66. Available from: <https://doi.org/10.56370/jhlg.v1i3.260>.
9. Sportanddev. What is sport's role in addressing the sustainable development goals? [Internet]. n.d. [cited 2022 Oct 25]. Available from: <https://www.sportanddev.org/en/learn-more/sport-and-sustainable-development-goals/what-sports-role-addressing-sustainable>.
10. Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta; 2014. 334 p.
11. Surakhmad W. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik*. 7<sup>th</sup> ed. Bandung: Penerbit Tarsito; 1980. 338 p.
12. Wahyudi A. Suporter Jangan Hanya Dipandang sebagai Objek [Internet]. 2022 [cited 2022 Oct 25]. Available from: <https://barisan.co/suporter-jangan-hanya-dipandang-sebagai-objek/>